

Mengembangkan Kesadaran Diri Warga Desa Petiyin Tunggal Akan Pentingnya Menjaga Lingkungan Bersih Dengan Program Pendidikan dan Kesehatan Berbasis Penyuluhan Demam Berdarah Dengue.

Adnani Budi Utami, Angga Raksa Putra Samodra, Fitri Sugiarti

Psikologi, Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No.45, (031) 5931800

Abstrak

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit yang disebabkan oleh virus. Diperkirakan terdapat setidaknya 1 juta kasus demam berdarah di seluruh wilayah Indonesia setiap tahunnya. Menurut data yang dihimpun Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, demam berdarah telah menjadi penyakit endemik di Indonesia sejak tahun 1968. Sepanjang 2017, diketahui ada sekitar 59.000 kasus demam berdarah di seluruh Indonesia, dengan lebih dari 400 kasus diantaranya berujung dengan kematian. Diprovinsi Jawa Timur kasus demam berdarah merupakan kasus terbanyak untuk tahun 2017, yaitu lebih dari 7000 kasus di masing-masing provinsi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bahayanya penyakit demam berdarah dengue khususnya masyarakat yang harus mewaspadaikan akan terjadinya penyakit DBD ini, mengingat belakangan ini sering terjadinya hujan yang mengakibatkan cepatnya penyakit ini menjalar, maka dari itu pemahaman dari masyarakat untuk menjaga perilaku hidup bersih dan sehatnya sehingga terhindar dari penyakit demam berdarah. Serta membimbing dan mengajak masyarakat untuk tetap menjaga perilaku hidup bersih dan sehatnya.

Kata Kunci : Penyakit, pencegahan demam berdarah dengue

Pendahuluan

Latar Belakang

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue yang ditularkan dari orang ke orang melalui gigitan nyamuk *Aedes (Ae)*. *Ae aegypti* merupakan vektor yang paling utama, namun spesies lain seperti *Ae.albopictus* juga dapat menjadi vektor penular. Nyamuk penular dengue ini terdapat hampir di seluruh pelosok Indonesia, kecuali di tempat yang memiliki ketinggian lebih dari 1000 meter di atas permukaan laut. Penyakit DBD banyak dijumpai terutama di daerah tropis dan sering menimbulkan kejadian luar biasa (KLB). Beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya DBD antara lain rendahnya status kekebalan kelompok masyarakat dan kepadatan populasi nyamuk penular karena banyaknya tempat perindukan nyamuk yang biasanya terjadi pada musim penghujan.

Virus dengue biasanya menginfeksi nyamuk *Aedes betina* saat dia menghisap darah dari seseorang yang sedang dalam fase demam akut (viraemia), yaitu 2 hari sebelum panas sampai 5 hari setelah demam timbul. Nyamuk menjadi infeksiif 8-12 hari (periode inkubasi ekstrinsik) sesudah mengisap darah penderita yang sedang viremia dan tetap infeksiif selama hidupnya. Setelah melalui periode inkubasi ekstrinsik tersebut, kelenjar ludah nyamuk bersangkutan akan terinfeksi dan virusnya akan ditularkan ketika nyamuk tersebut menggigit dan mengeluarkan cairan ludahnya ke dalam luka gigitan ke tubuh orang lain. Setelah masa inkubasi di tubuh manusia selama 34 hari (rata-rata selama 4-6 hari) timbul gejala awal penyakit. Gejala awal DBD antara lain demam tinggi mendadak berlangsung sepanjang hari, nyeri kepala, nyeri saat menggerakkan bola mata dan nyeri punggung, kadang disertai adanya tanda-tanda perdarahan, pada kasus yang lebih berat dapat menimbulkan nyeri ulu hati, perdarahan saluran cerna, syok, hingga kematian. Masa inkubasi penyakit ini 3-14 hari, tetapi pada umumnya 4-7 hari.

Permasalahan

Berdasarkan hasil survey Divisi Pendidikan dan Kesehatan di desa Petiyin Tunggal Gresik, Jawa Timur, survey dilakukan dengan metode wawancara dengan Kepala Desa Petiyin Tunggal mengenai lingkungan sekitar yang berada didesa tersebut yang dimana kurangnya minat warga untuk bergotong royong membersihkan sisa-sisa sampah yang ada di sekitar rumah. Karena salah satu adanya jentik nyamuk DBD

adalah terdapat di sisa-sisa sampah yang tidak dibersihkan secara menyeluruh.

Metode

Penyuluhan yang di sampaikan oleh Nur. Afiyah, S.Kep.,Ns, secara garis besar materi yang diberikan mengenai pemahaman tentang gejala dan pencegahan penyakit demam berdarah dengue. Sebelum narasumber memberikan materi tentang Demam Berdarah Dengue, penyuluhan di oleh moderator. Selanjutnya warga desa akan mendapatkan materi seputar penyakit Demam Berdarah Dengue dan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang dipimpin oleh narasumber. Dan diakhiri dengan pengisian quisioner kepuasan untuk mengetahui seberapa pemahaman warga desa tentang materi yang disampaikan oleh narasumber.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan yang dilakukan pada hari Kamis, 24 Januari 2019 diikuti oleh warga lokal khususnya ibu-ibu. Kegiatan tersebut diadakan pada pukul 20.00 WIB sampai selesai. Kegiatan penyuluhan akan dibuka oleh moderator dan akan diberikan pemaparan materi oleh Ibu Nur. Afiyah, S.Kep.,Ns selaku perwakilan dari Puskesmas Mentaras Kec. Dukun.

Peserta mendengarkan penjelasan dari narasumber dengan sangat baik. Selain menjelaskan materi, beliau juga berdiskusi dengan warga mengenai penyakit demam berdarah dengue. Pada saat penyuluhan berlangsung warga desa penyuluhan nampak antusias dengan materi yang diberikan serta beberapa peserta juga mengajukan pertanyaan kepada narasumber terkait materi yang diberikan.

Kesimpulan

Menjaga kebersihan lingkungan merupakan prilaku yang harus di kembangkan dan di tularkan kepada setiap orang. Karena dengan lingkungan bersih dapat mencegah berbagai macam penyakit termasuk penyakit demam berdarah dengue. Sehingga, diharapkan untuk warga desa dapat menjaga dan melindungi tempat yang ditinggalinya sehingga tidak terjangkau penyakit demam berdarah dengue.

Kesadaran diri untuk menjaga dan melindungi lingkungan akan dapat mendatangkan manfaat bagi yang menjaga kebersihan lingkungan itu sendiri termasuk terhindarnya dari adanya jentik nyamuk demam berdarah dengue.

Dokumentasi



Daftar Pustaka

Soedarta. (2012). Demam Berdarah Dengue-Dengue Haemorrhagic Fever. Surabaya: Sagung Seto

Kementerian kesehatan RI. (2016). Situs DBD. Jakarta: Infoid Kementerian Kesehatan Republik Indonesia